

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang bersifat angka – angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015).

Adapun tujuan dari metode penelitian kuantitatif ini salah satunya yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menguji variabel independen (*Sustainability Report*) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan hal penting dalam sebuah penelitian karena didalamnya mengandung informasi mengenai pengukuran variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel, diantaranya variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Anwar Sanusi, 2014:50). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Sustainability Report*. Berikut penjelasan dari variabel independen tersebut :

- *Sustainability Report*

Dalam penelitian ini variabel independen (*sustainability report*) di ukur dengan menggunakan 3 dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial yang datanya diambil dari laporan tahunan perusahaan pada tahun 2018-2020. Berikut penjelasan dari ke 3 dimensi tersebut :

1. Dimensi Ekonomi

Pada dimensi ekonomi dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi tingkat lokal, nasional serta global. Variabel ini diukur sesuai dengan EcDI (*Economic Disclosure Index*) dengan GRI G4 yang berjumlah 91 item, namun pada dimensi ini hanya menggunakan 9 item pengungkapan yang menyatakan item-item terkait kinerja ekonomi. Pada item-item yang diungkapkan di dimensi ekonomi ini diberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus EcDI , yang sebagai berikut (Lako, 2016) :

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

$EcDI = \text{Economi Disclosure Index}$

$K = \text{jumlah item yang diungkapkan}$

$N = \text{jumlah item yang diharapkan diungkapkan}$

2. Dimensi Lingkungan

Pada dimensi ini merupakan pengungkapan atas hasil aktivitas yang melibatkan lingkungan, Dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan Variabel ini diukur sesuai dengan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*) dengan GRI G4 yang berjumlah 91 item, namun pada dimensi ini hanya menggunakan 34 item pengungkapan yang menyatakan item-item terkait kinerja lingkungan pada item-item yang diungkapkan di dimensi sosial ini diberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus EnDI, yang sebagai berikut (Lako, 2016) :

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

$EnDI = \text{Enviromental Disclosure Index}$

$K = \text{jumlah item yang diungkapkan}$

$N = \text{jumlah item yang diharapkan diungkapkan}$

3. Dimensi Sosial

Dimensi Sosial yaitu menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Variabel ini diukur sesuai dengan SoDI (*Social Disclosure Index*) dengan GRI G4 yang berjumlah 91 item, namun pada dimensi ini hanya menggunakan 48 item pengungkapan yang menyatakan item-item terkait kinerja sosial. Pada item-item yang diungkapkan dimensi sosial ini diberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan jika tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian nilai pada masing-masing indeks, nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SoDI, yang sebagai berikut (Lako, 2016) :

$$\boxed{SoDI = \frac{K}{N}}$$

Keterangan :

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N . = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Ghozali, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang disimbolkan dengan “Y”.

- Kinerja Keuangan

Laporan hasil Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keadaan keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan rasio profitabilitas. Mengacu pada penelitian sebelumnya Simbolon (2015) pada penelitian ini penulis menggunakan analisis ROA (*Return On Asset*) dengan tujuan untuk melihat tingkat profit pada perusahaan. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus perhitungan ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 30 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai populasi :

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di
BEI**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mukia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKMB	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : <https://www.rotogravureindonesia.co.id/>

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018 - 2020.

Table 3.2 Kriteria Penelitian Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2020.	30
2.	Perusahaan makanan dan minuma yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018 - 2020.	(9)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	21

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh sebanyak 21 perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Periode penelitian yang diambil oleh penulis yaitu 3 tahun dari tahun 2018, 2019, dan 2020. Maka jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria adalah 63 data

tahunan perusahaan. Berikut ini sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariiguna Primatira Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : Data Sekunder

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015 : 50). Data tersebut dapat diperoleh dari internet, majalah, buku, koran, dll. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website resmi www.idx.co.id dan

www.sahamok. Pada bagian publikasi laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan dari tahun 2018 – 2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi merupakan suatu metode dengan cara mengumpulkan data atau informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian yang ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dalam perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan metode studi kepustakaan adalah dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan *sustainability report* dan kinerja keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan rata-rata (mean), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Sehingga mudah dipahami secara kontekstual oleh pembaca.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam asumsi klasik yang berada dalam regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian apakah sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Ada beberapa tahapan dalam asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, dan dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui dalam kenormalan data tersebut, maka dapat dilihat dari pengujian dalam penelitian dengan melihat normal probability plot, (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut (Ghozali, 2016)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. (Ghozali ,2013). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (scatterplot) dalam penelitian. Jika Grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat diartikan bahwa kejadian tersebut dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas dari penelitian itu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau Untuk selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya uji grejser. Maka jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ (5%), maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu model regresi. Dalam menggunakan Model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui hal tersebut apakah ada tidaknya suatu masalah multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF (Variance Influence Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dalam penelitian tersebut dalam model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hal tersebut sering ditemukan dalam data runtut waktu yang dikarenakan pengganggu yang terjadi akan cenderung bisa terjadi lagi gangguan yang sama pada saat periode selanjutnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi pengujian autokorelasi yang dapat menggunakan Durbin Watson dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Durbin Watson (DW) antara 0 sampai 1,5 diperoleh autokorelasi positif.
2. Nilai Durbin Watson (DW) antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokorelasi.
3. Nilai Durbin Watson (DW) antara 2,5 sampai 4 diperoleh autokorelasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

X1 = Kinerja ekonomi

X2 = Kinerja lingkungan

X3 = Kinerja sosial

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi (β eta)

A = Nilai konstanta

E = error term (nilai residual)

b. Uji Regresi Parsial (uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t dapat dilakukan dengan perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya adalah:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel maka:

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan untuk variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Adapun Kriteria dalam uji koefisien determinan (R^2) sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2$).
2. Jika penelitian tersebut dalam nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dalam variabel-variabel independen semakin besar R^2 dengan nilai mendekati 1, semakin baik hasil tersebut untuk model regresi dan semakin mendekati 0, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Jika nilai tersebut yang mendekati satu berarti variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen atau variabel terikat.